



Article

PERBEDAAN BERAT BADAN BAYI ANTARA YANG DI BERIKAN ASI EKSKLUSIF DENGAN YANG TIDAK PADA USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS TAJINAN KABUPATEN MALANG

Mutiara Nikita Sahani¹, Widia Shofa Ilmiah², Ina Indriati³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 14, 2024
Final Revision: June 05, 2024
Available Online: June 07, 2024

KEYWORDS

Exclusive breastfeeding, mother, baby, non-exclusive breast feeding

CORRESPONDENCE

Phone: 081249790082
E-mail: mutiaranikitasahani@gmail.com

A B S T R A C T

Breast milk is the first and best natural food for babies. Breast milk contains various nutrients needed in the process of growth and development of babies. However, until now there is still low understanding of mothers, families and society regarding the importance of breast milk for babies. The aim of this research is to find out Difference in weight of babies given exclusive breast milk and not given breast milk at the age of 0-6 months. This research design is cross sectional. The population in this study was 6 month old babies from November to December 2023 at the Tajinan Community Health Center, totaling 80 babies and 14 of them experienced weight gain that was not appropriate for their age. The sampling technique uses accidental sampling technique, data is collected by distributing questionnaires. This research uses the chi square test. Based on the research results, it can be seen that the majority of respondents who did not give exclusive breast milk had obese babies, 9 respondents (25.0%), while the majority of respondents who gave exclusive breast milk had normal weight babies, 12 respondents (33.3%). From data analysis between Exclusive Breastfeeding and Baby's Body Weight using the Chi Square Test, a significant value of $p = 0.002$ ($p.value < 0.05$) was obtained.

I. INTRODUCTION

ASI adalah makanan pertama, utama, dan terbaik untuk bayi karena bersifat alami dan mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut rekomendasi World Health Organization (WHO) tahun 2015, bayi sebaiknya diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih. ASI sangat sesuai untuk memenuhi kebutuhan

nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang diperlukan hingga usia 6 bulan. Menyusui juga bermanfaat bagi ibu, membantu mengatur kesuburan, serta mengurangi risiko osteoporosis, kanker ovarium dan payudara di kemudian hari, serta diabetes tipe II.

Pemberian ASI eksklusif di dunia masih tergolong rendah. Menurut data dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), pada tahun 2018, hanya

41% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif, jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu 70%. Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015. Menurut Profil Dinas Kesehatan Malang tahun 2016, persentase bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2015 meningkat signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2014, mencapai target nasional sebesar 40%. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan tajam dibandingkan tahun 2015, dengan angka di bawah 40% yang tidak memenuhi target nasional. Pada tahun 2017, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan tertinggi dalam lima tahun terakhir, meskipun tetap belum mencapai target nasional.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Tajinan dengan metode wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi berusia 6 bulan, ditemukan bahwa 4 ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan semua bayi tersebut memiliki berat badan yang baik untuk usianya, dengan rata-rata 6 kg. Sebaliknya, 5 ibu memberikan ASI bersama dengan susu formula atau makanan pendamping ASI lainnya. Dari kelompok ini, 2 bayi memiliki berat badan yang sesuai dengan usia mereka, yaitu 5,9 kg dan 6,1 kg, sementara 3 bayi lainnya memiliki berat badan di bawah standar untuk usia 6 bulan, yaitu kurang dari 5,7 kg. Satu ibu yang tidak memberikan ASI sama sekali dan hanya memberikan susu formula memiliki bayi dengan berat badan 8,4 kg, melebihi berat badan rata-rata untuk usia 6 bulan.

Kenaikan berat badan paling umum pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berkisar antara 4.100 hingga 5.000 gram, dengan 60% bayi mengalami kenaikan ini. Sebaliknya, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif paling sering mengalami kenaikan berat badan antara 5.100 hingga 6.000 gram, juga sebesar 60%. Pada usia 0-6 bulan, bayi biasanya bertambah berat badan sekitar 150-210 gram per minggu. Menurut kurva pertumbuhan dari National Center for Health Statistics (NCHS), berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada usia 4-7 bulan.

Pemberian ASI atau menyusui sebaiknya dilakukan segera setelah bayi lahir, yang dikenal sebagai Inisiasi Menyusui

Dini (IMD), dengan tujuan membangun ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi. Bayi yang sehat lahir dengan cairan tubuh yang cukup. Kondisi ini akan tetap terjaga, bahkan dalam cuaca panas, jika bayi diberikan ASI secara eksklusif, baik siang maupun malam. Namun, kebiasaan memberikan cairan tambahan kepada bayi selama enam bulan pertama sering mengganggu periode pemberian ASI eksklusif.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pelaksanaan pemberian ASI adalah dukungan dari keluarga, termasuk suami, orang tua, dan mertua. Dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan bertujuan untuk mencapai status gizi yang baik pada balita. Penilaian status gizi balita dilakukan melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan di posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya. Jika berat dan tinggi badan anak meningkat sesuai dengan standar grafik dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), maka anak tersebut dianggap memiliki gizi yang baik. Penilaian status gizi balita yang paling akurat dilakukan dengan mengukur berat dan tinggi badan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Perbedaan berat badan bayi antara yang diberikan ASI eksklusif dan yang tidak pada usia 0-6 bulan di Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang."

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dengan jumlah populasi sebanyak 80 bayi berusia 6 bulan di November-Desember 2023 dan sampel 36 responden dengan teknik sampling *Accidental Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan data di uji analisis menggunakan uji *Chi Square*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas

memiliki berat badan bayi gemuk sebanyak 9 responden (25.0%), sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas berat badan bayinya normal sebanyak 12 responden (33.3%). Dari analisis data antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,002$ ($p.value < 0,05$). Sehingga dapat diartikan Ada Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan non asi Terhadap Berat Badan Bayi di Puskesmas Tajinan.

Table 1. Perbedaan Berat Badan Bayi Antara Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Yang Tidak Pada Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Tajinan, Kabupaten Malang

ASI Eksklusif	Berat Badan Bayi						Total	
	Gemuk		Normal		kurus		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Ya	1	2,8	12	33,3	0	0	13	36.1
Tidak	9	25	7	19,4	7	19,4	23	63.9
Total	10	27.8	19	52.8	7	19.4	36	100.0
p-value	0,001							

IV. DISCUSSION

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas dari responden yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki bayi dengan berat badan yang gemuk, sebanyak 9 responden (25.0%), sementara mayoritas dari responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki bayi dengan berat badan normal, sebanyak 12 responden (33.3%). Analisis data menggunakan Uji Chi Square menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,002$ ($p.value < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan non-ASI terhadap berat badan bayi di Puskesmas Tajinan.

ASI eksklusif adalah praktik memberikan bayi hanya ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya, tanpa memberikan cairan atau makanan tambahan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, atau air putih, dan tanpa memperkenalkan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur, nasi, atau nasi tim. Setelah mencapai usia 6 bulan, bayi kemudian diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI (MPASI). ASI

dapat terus diberikan hingga anak mencapai usia 2 tahun atau lebih.

ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk membangun tubuh dan menyediakan energi dalam susunan yang tepat. ASI tidak membebankan fungsi saluran pencernaan dan ginjal yang masih belum berfungsi dengan baik pada bayi yang baru lahir, dan membantu memastikan pertumbuhan fisik yang optimal. Temuan penelitian ini konsisten dengan fakta bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki status gizi yang baik.

Bayi yang berusia 0-6 bulan dan tidak diberi ASI eksklusif cenderung memiliki kelebihan berat badan, dengan rata-rata pertambahan atau kenaikan berat badan sebesar 1.240 gram per bulan pada usia 0-3 bulan. Ini menunjukkan bahwa berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif umumnya lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang menerima ASI secara non-eksklusif atau sebagian hingga usia 6 bulan. Namun, perlu dicatat bahwa berat badan yang lebih tinggi pada bayi yang menerima ASI secara non-eksklusif atau sebagian tidak selalu menandakan keadaan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang menerima ASI eksklusif. Saat bayi berusia 6-12 bulan, ASI tetap menjadi makanan utama karena memenuhi lebih dari 60% kebutuhan nutrisi bayi.

Menurut teori tersebut, terbukti bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki dampak pada berat badan bayi. Bayi yang menerima ASI eksklusif 100% memiliki berat badan yang normal, sementara mayoritas bayi yang diberikan MP-ASI memiliki berat badan normal sebanyak 68,09%, dan 23,81% mengalami kegemukan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi ibu tentang pentingnya ASI untuk kecerdasan dan kesehatan bayi, tradisi masyarakat di negara-negara berkembang yang cenderung memberikan MP-ASI secara dini, promosi yang tinggi terhadap susu formula dan MP-ASI melalui berbagai media dan Sarana Pelayanan Kesehatan, serta faktor genetik atau bawaan seperti jenis kelamin, suku bangsa, atau ras, yang dapat memengaruhi pertumbuhan berat badan.

Perbedaan antara kedua kondisi tersebut mungkin disebabkan oleh jenis makanan yang berbeda yang dikonsumsi

oleh bayi. Bayi yang menerima makanan tambahan seperti nasi lumat atau pisang mungkin hanya mendapatkan banyak karbohidrat, sehingga keseimbangan zat gizi terganggu dan akhirnya menyebabkan kegemukan. Atau, perbedaan tersebut juga bisa disebabkan oleh kemudahan pencernaan dan penyerapan lemak yang terdapat dalam ASI, sehingga tidak terjadi penimbunan lemak berlebihan pada bayi yang menerima ASI eksklusif.

Bayi yang diberi ASI eksklusif secara menyeluruh memiliki berat badan yang normal, tanpa ada yang mengalami kegemukan atau bahkan kekurangan gizi. Oleh karena itu, ASI merupakan makanan utama, terbaik, dan alami pertama untuk bayi yang diberikan tanpa tambahan makanan setidaknya hingga usia 4 bulan, dan jika memungkinkan, sampai usia 6 bulan. ASI mengandung zat kekebalan, anti-infeksi, dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, serta membantu mengontrol timbulnya kelebihan berat badan atau obesitas.

Peneliti berpendapat bahwa penambahan berat badan bayi dipengaruhi oleh kualitas gizi yang diperoleh dari konsumsi makanan yang diberikan oleh ibunya. ASI dianggap sebagai makanan yang paling cocok untuk bayi karena memiliki nilai gizi yang lebih tinggi daripada makanan bayi buatan manusia atau susu hewan seperti susu sapi, kerbau, atau kambing. ASI mengandung zat gizi berkualitas tinggi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Oleh karena itu, bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki status gizi yang baik karena mendapatkan gizi yang cukup melalui ASI.

2. Berat badan bayi usia 6 bulan, mayoritas responden yang memiliki bayi normal berjumlah 19 responden (52.8%), responden yang memiliki bayi kurus berjumlah 7 responden (19.4%), dan responden yang memiliki bayi gemuk berjumlah 10 responden (27.8%).
3. Ada perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan non asi eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi usia 0 sampai 6 bulan di Puskesmas Tajinan Malang.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian ASI Eksklusif mayoritas kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 23 responden (63.9%), dan minoritas kategori ASI Eksklusif berjumlah 13 responden (36.1%).

REFERENCES

- Amir, A. Y. et al. (2019) 'Hubungan Kadar Magnesium Dalam ASI Dan Asupan Energi Ibu Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan', 10(1), pp. 41–48
- Febrianti, et all (2019) 'Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita', Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), pp. 15–20.
- Herlina, S. (2018) 'Tumbuh Kembang Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru', Jurnal Kebidanan, 7(2), 166.
- Nancy Oliy (2019) 'Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi 6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa kabupaten bone Bolango', Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, 2.
- Ni'mah et all (2015) Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. Universitas Airlangga: Surabaya
- Nirwana, A. benih (2014) ASI & Susu Formula. Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula. Medical Book
- Robinson et all (2019) 'The World Health Organization Code and exclusive breastfeeding in China, India, and Vietnam.', Maternal and Child Nutrition, 15(1). Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12685>
- Sandewi, S. (2018) Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Sari F et all (2019) 'Maternal Knowledge , Attitude , and Nutritional Status of Children Under Five Years of Age', 1st International Respati Health Conference (IRHC), pp. 449–453.
- Turney, J. et all (2019) 'Delayed newborn first bath and exclusive breastfeeding rates', Nursing for women's health, 23(1).
- Ni putu ayu putri Astriyani.(2019)Pengaruh Konseling Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Karang Pule
- Muyassorah, Y. et all (2018) 'Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora', Jurnal Kebidanan
- Ni putu ayu putri Astriyani.(2019)Pengaruh Konseling Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Karang Pule
- Muyassorah, Y. et all (2018) 'Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora', Jurnal Kebidanan